

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

World Health Organization (WHO) remaja merupakan penduduk masih tergolong rentan usia 10-19 tahun. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) remaja adalah mereka masih digolongkan usia 10-24 tahun dan masih berstatus belum menikah. (Yusfarani, 2020). Remaja merupakan suatu tahap perkembangan dan pertumbuhan pada manusia terjadi setelah masa anak-anak dan sebelum ke masa dewasa. Saat anak memasuki masa remaja akan mengalami perubahan dapat dilihat dari tiga dimensi yaitu biologis, sosial, dan kognitif. (Senja et al., 2020). Priode remaja telah mencapai kedewasaan secara fisik dan seksual, penalaran yang baik dan kemampuan membuat keputusan terkait pendidikan dan okupasi. Masa remaja mengalami pertumbuhan dan perkembangan dengan pesat baik secara fisik maupun mental. (Diananda, 2019)

Masa remaja merupakan masa peralihan, bukan berarti terputus dan berubah dari masa sebelumnya melainkan peralihan dari satu tahap perkembangan ke tahap berikutnya. (Gatot Marwoko C A., 2019) Masa remaja akan menjalankan perubahan dan perkembangan fisik sangat pesat, remaja merasakan ketidaknyamanan dan ketidakharmoonisan pada diri, anggota badan secara tidak seimbang. Pertumbuhan otak secara cepat terjadi pada usia 10-17. Masa pubertas ditandai kematangan tertier, timbulnya perasaan-perasaan negative, ingin lepas dari kekuasaan orang tua, menentang lingkungan, gelisah dan pesimis. (Fatmawaty, 2017). Badan Pusat Statistik Indonesia (2018) jumlah penduduk menurut kelompok usia dan jenis kelamin. Pada usia 10-14 tahun jumlah penduduk laki-laki 113.897, jumlah penduduk perempuan 107.232, total jumlah laki-laki dan perempuan 221.159. Pada usia 15-19 tahun jumlah penduduk laki-laki 114.452, jumlah penduduk perempuan 107.551, total laki-laki dan perempuan 222.003. (Badan Pusat Statistik, 2018)

Masa remaja secara psikologis merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Masa remaja terjadi kematangan secara kognitif yaitu interaksi dan struktur otak telah sempurna dan interaksi terhadap lingkungan sosial semakin baik memungkinkan remaja berfikir lebih abstrak. Usia remaja berkembang sifat, sikap, dan perilaku yang selalu ingin tahu, ingin merasakan, dan ingin mencoba. Apabila tidak diarahkan maka akan salah arah dan berdampak negatif. (Mariani & Murtadho, 2018).

Remaja pada dasarnya sedang mencari *role model* guna membentuk kepribadian baik. Perilaku menyimpang pada remaja diantaranya mengkonsumsi minuman beralkohol dan obat-obatan, seks bebas, tawuran, dan merokok. Pergaulan semakin bebas membawa dampak negatif, mengkonsumsi minuman keras disebabkan oleh kurangnya pengetahuan pada remaja. (Burbano, 2017)

Minuman keras adalah jenis NAZA (Narkotika, Alkohol, dan Zat Adiktif) bentuk minuman mengandung alkohol. Minuman keras merupakan penekan aktifitas susunan syaraf pusat, pada penggunaan yang kronis alkohol menyebabkan perubahan fungsi *ion channel*. Alkohol berpengaruh pada reseptor opioda dan merupakan salah satu faktor penting alkohol dapat menyebabkan terjadinya ketergantungan. (Darmawati et al., 2020). Mengkonsumsi miras dapat menimbulkan gangguan mental organik (GMO) yaitu gangguan dua fungsi berfikir, perasaan, dan perilaku. Gangguan mental organik biasanya mengalami perubahan perilaku seperti ingin berkelahi atau melakukan tindakan kekerasan, tidak mampu menilai realitas, terganggu fungsi sosialnya, dan terganggu pekerjaannya. (Gurning et al., 2021)

Penyalahgunaan minuman keras menyebabkan kematian 1,8 juta kematian di seluruh dunia. *World Health Organization* 2019 (WHO) konsumsi alkohol bertanggung jawab terhadap lebih dari 55.000 kematian pada orang-orang yang berusia 15-29 tahun di Eropa. (Darmawati et al., 2020). Penyalahgunaan minuman keras merupakan permasalahan cukup berkembang di dunia remaja dan menunjukkan kecenderungan yang meningkat dari tahun ke tahun. Jumlah remaja di Indonesia yang mengkonsumsi alkohol mencapai 4.9%. Prevelensi peminum alkohol 12 bulan dan 1 bulan terakhir mulai tinggi pada umur antara 15-24 tahun sebesar 5.5% selanjutnya meningkat menjadi 6.7% dan 4.3% pada usia 25-34 tahun kemudian turun dengan bertambahnya umur. (Gurning et al., 2021)

Angka ketergantungan alkohol di Indonesia menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) menurut data tersebut 62.5% konsumsi alkohol di Indonesia tidak tercatat. 6.5% memiliki episode premium berat pada usia 15 tahun, premium berat artinya sudah termasuk kriteria adiksi atau kecanduan. Dan 0.8% termasuk dalam penyalahgunaan alkohol. Dilihat dari angka konsumsi alkohol berdasarkan usia, sebanyak 0.3% yang mengkonsumsi alkohol pada usia 10-14 tahun, 3.7% mengkonsumsi alkohol pada usia 15-19 tahun, dan pada usia 20-24 tahun yang mengkonsumsi alkohol naik menjadi 6.4%. Jumlah laki-laki yang mengkonsumsi alkohol lebih banyak daripada perempuan yaitu laki-laki 6.1% dan perempuan 0.4%. Beragam jenis alkohol yang dikonsumsi mulai dari *Bir*,

Wine, Spirits, dan sebagainya termasuk oplosan. Jenis alkohol yang paling banyak dikonsumsi adalah anggur (*wine*) 76%. (Ansori, 2021)

World Health Organization (WHO) secara global mengenai alkohol dan kesehatan sebanyak 320.00 orang per usai 15-29 tahun meninggal di seluruh dunia setiap tahun akibat dari alkohol dan 5,1% kematian di dunia berhubungan dengan konsumsi alkohol. (Pangemanan et al., 2018)

Faktor yang melatarbelakangi remaja memutuskan untuk minum miras terkait dengan faktor internal diri remaja, kepribadian, dan pengetahuan. Faktor eksternal dari luar diri remaja tersebut, lingkungan keluarga, masyarakat, dan teman sebaya. Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan dapat menjadi pada setiap orang dari hasil pengindraannya terhadap objek tertentu. Pengetahuan dalam aspek kognitif merupakan dominan yang sangat penting terbentuknya tindakan atau perilaku. Pengetahuan remaja menjadi dasar dalam tumbuh kembang, dapat menentukan target dan tujuan hidup yang akan datang. Hal ini menentukan target dan tujuan hidup yang akan dilalui oleh remaja dimasa yang akan datang. Perilaku minum-minuman keras menjadi gerbang bagi perilaku resiko lainnya yang mengancam kesehatan remaja. (Darmawati et al., 2020).

Hasil studi pedahuluan yang dilaksanakan pada 11 Desember 2022 di Dusun Tegal, Desa Tirto peneliti melakukan pertanyaan singkat terhadap 10 remaja didapatkan 7 remaja mengatakan masih kurang mengetahui bahaya minuman keras, dampak mengkonsumsi miras bagi kesehatan, penyebab mengkonsumsi miras dan 3 remaja mengetahui bahaya mengkonsumsi miras, dampak dari mengkonsumsi miras, jenis-jenis miras. Remaja mengatakan mengetahui dampak dari miras bisa membuat pusing, untuk jenis miras kebanyakan remaja mengetahui anggur (*wine*).

B. Rumusan Masalah

Masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa dimana terjadi kematangan secara kognitif. Banyak perilaku menyimpang pada remaja salah satunya mengkonsumsi minuman keras. Menurut WHO 2019 penyalahgunaan minuman keras menyebabkan kematian 1,8 juta terdapat lebih dari 55.000 kematian pada orang yang berusia 15-29 tahun. Dilihat berdasarkan usia angka konsumsi alkohol 0.3% mengkonsumsi alkohol usia 10-14 tahun, 3.7% mengkonsumsi alkohol usia 15-19 tahun, dan 6.4% mengkonsumsi alkohol usia 20-24 tahun. Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Dusun Tegal, Tirto, Salam, Magelang terdapat 7 remaja mengatakan masih

kurang mengetahui bahaya minuman keras, dampak mengkonsumsi miras bagi kesehatan, dampak mengkonsumsi miras dan 3 remaja mengatakan mengetahui bahaya minuman keras, jenis-jenis minuman keras, dampak mengkonsumsi minuman keras.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Bagaimana Gambaran Pengetahuan Tentang Bahaya Minuman Keras Pada Remaja Di Dusun Tegal, Tirto, Salam, Magelang”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran pengetahuan tentang bahaya minuman keras pada remaja.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden yang meliputi umur, jenis kelamin, dan tingkat pendidikan
- b. Mengetahui pengetahuan tentang bahaya minuman keras pada remaja.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Memberikan bahan masukan dalam pengembangan dan pemikiran tentang bahaya minum minuman keras pada remaja.

2. Praktis

a. Remaja

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan khususnya remaja yang ada di Desa Tegal Tirto tentang bahaya mengkonsumsi minuman keras sehingga remaja tidak terjerumus ke dalam hal yang tidak baik akibat mengkonsumsi minuman keras.

b. Masyarakat

Bagi wacana dapat membantu meningkatkan pemahaman masyarakat khususnya mengenai bahaya mengkonsumsi minuman keras, sehingga membuat pergaulan baik di lingkungan masyarakat maupun sekolah dapat menghindari hal-hal yang berhubungan dengan perilaku yang menyimpang, serta dapat mengubah persepsi ke arah yang lebih positif.

c. Institusi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan bagi pengembangan informasi bagi semua institusi yang membutuhkan guna menambah pengetahuan tentang bahaya minuman keras.

E. Keaslian Penelitian

1. Rifky R.M.Namotemo, Sulaemana Engkeng, Asep Rahman (2022), melakukan penelitian dengan judul “Pengetahuan dan Sikap tentang Bahaya Minuman Keras Pada Pemuda Kleak Manado.”

Jenis penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan diskriptif, khususnya untuk menentukan nilai-nilai variabel bebas. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian survei yang menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan informasi tentang beberapa anak muda yang dianggap mewakili kelompok populasi tertentu. Total populasi penelitian ini adalah 349 remaja. Jumlah sampel dihitung dengan menggunakan rumus Solvin, yaitu 78 pemuda.

Berdasarkan data hasil rata-rata pengetahuan remaja 11.32, nilai kecil pengetahuan 7, nilai pengetahuan tertinggi 15, rata-rata pengetahuan remaja adalah 883 dengan standar deviasi 1.997 dan deviasi data 0.236 data datar 0.922. Berdasarkan analisa statistic deskriptif menunjukan nilai rata-rata sikap remaja adalah 6.44, nilai sikap terkecil adalah 4, nilai sikap terbesar adalah 9, rata-rata keseluruhan sikap pemuda 502 dengan standar deviasi 1.502 dan skewnes -0.136 data kurtosis -0.146. Hasil penelitian didapatkan pemuda memiliki pengetahuan yang baikter hadap bahaya alkohol pada pemuda. Pemuda mempunyai sikap yang baik terhadap bahaya alkohol.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya perbedaannya pada sampel, metode, lokasi, dan waktu penelitian serta jumlah responden yang digunakan. Sampel penelitian di Dusun Tegal digunakan untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja tentang bahaya minuman keras.metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah dengan metode total sampling.

2. Maylar Guruning, Ingerid Agnes Manoppo, Nopita Yikwa (2021) melakukan penelitian berjudul “Sekilas Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Konsumsi Alkohol”

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian semua remaja yang ada di Rw 005 Rt 01, 02, dan 03 Kelurahan Malasilen Kota Sorong berjumlah 44 remaja, sampel penelitian diambil berdasarkan teknik total sampling berjumlah 44 remaja. Instrument penelitian yang digunakan adalah kuesioner.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 33 responden (75%) lebih banyak remaja yang sadar akan bahaya konsumsi alkohol dibandingkan 11 responden (25%) yang kurang mengetahui. Faktor yang mempengaruhi perilaku manusia adalah faktor predisposisi, mis. Pengetahuan setiap orang berbeda-beda.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya perbedaannya pada lokasi, dan waktu penelitian serta jumlah responden yang digunakan. Tempat penelitian dilakukan di Dusun Tegal untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja tentang bahaya minuman keras.

